

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Grogol dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Bog dan Taylor sebagaimana yang dikutip Oleh Moleong:

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan.⁶⁰

Menurut Iskandar, pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penerapan, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.⁶¹

⁶⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

⁶¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 11.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

(1) Studi dalam situasi alamiah, (2) menggunakan pendekatan analisis induktif, (3) kontak personal langsung di lapangan, (4) perspektif holistik, (5) perspektif dinamis (perkembangan), (6) mementingkan proses dari pada hasil, (7) desain yang bersifat sementara, (8) peneliti sebagai instrumen kunci, (9) batas penelitian ditentukan oleh konteks.⁶²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*idepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.⁶³

Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.⁶⁴ Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Dengan demikian kasus yang akan peneliti teliti adalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol. Berdasarkan pendapat diatas,

⁶² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 82-87.

⁶³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2001), 201.

maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan, dalam hal ini akan mendeskripsikan mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru maupun meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting. Dalam buku pedoman karya ilmiah STAIN Kediri disebutkan bahwa:

Pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.⁶⁵

Kehadiran peneliti di latar penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengekspresikan data yang terkait dengan fokus penelitian, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Grogol.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Grogol yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang

⁶⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Kediri: up, 2010), 67-68.

beralamatkan di Jl. Raya Gringging No.16 Sonorejo Grogol Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMA Negeri 1 Grogol tersebut guru pendidikan agamanya telah melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan aktivitas shalat berjamaah yang telah terstruktur dengan baik.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat ijin observasi dari STAIN Kediri yang selanjutnya diberikan kepada staf karyawan bagian tata usaha di SMA Negeri 1 Grogol untuk dimintakan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapat konfirmasi persetujuan peneliti langsung menemui guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk melaksanakan penelitian lanjutan dan melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian secara bertahap.

1. Profil SMA Negeri 1 Grogol

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : UPTD SMAN 1 GROGOL |
| 2) Nama Kepala Sekolah | : Drs. Tajuddin Subekti, M.Si. |
| 3) Nomor Statistik Sekolah | : 301051302045 |
| 4) NPSN | : 20511961 |
| 5) NIS | : 300150 |
| 6) Alamat Sekolah | : Jl. Raya Gringging No.16 Sonorejo
Grogol Kabupaten Kediri. |
| 7) No. Telp. | : 0354-773009 |
| 8) Akreditasi Sekolah | : A |

- 9) Status Mutu : SSN
- 10) Sekolah Dibuka Tahun : 1984
- 11) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
- a. Luas Tanah Seluruhnya : 19.000 m²
- b. Luas Bangunan : 5.091 m²
- 12) E-mail : sman1_grogol@yahoo.co.id
- 13) Website : sman1grogol.sch.id

b. Visi, Misi dan Motto

1) Visi

Mewujudkan sekolah unggul dalam Iman dan Taqwa, berkepribadian, prestasi, serta mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan yang harmonis antara personal sekolah.
- b) Membudayakan hidup tertib, berperilaku 4 S (senyum, sapa, salam dan salaman), menjauhkan diri dari napza dan pergulan bebas.
- c) Meningkatkan prestasi di bidang akademik (kelulusan, Nilai Ujian Nasional dan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri), bidang olahraga dan seni.
- d) Mewujudkan warga sekolah memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup bagi manusia.

- e) Mewujudkan warga sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- f) Mewujudkan warga sekolah mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- g) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

3) Motto

- a) Belajar tanpa diperintah
- b) Disiplin tanpa diawasi
- c) Tata tertib tanpa pelanggaran
- d) Visi misi tercapai tanpa dipengaruhi⁶⁶

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak Geografis SMA Negeri 1 Grogol

SMA Negeri 1 Grogol di bangun di wilayah desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, di jalur kendaraan umum jurusan Kediri – Nganjuk.

Secara geografis letak SMA Negeri 1 Grogol adalah:

- 1) Sebelah Selatan : Sekolah SMPN 1 Grogol
- 2) Sebelah Utara : Perumahan Penduduk, Pasar, Jalan Raya.
- 3) Sebelah Timur : Lapangan, Pertokoan, Jalan Raya, Sekolah SMPN 2 Grogol.

⁶⁶ Observasi, SMA Negeri 1 Grogol, 16 Maret 2015.

4) Sebelah Barat : Perumahan Penduduk, Persawahan.⁶⁷

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Grogol

SMA Negeri 1 Grogol di bangun di wilayah desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, di jalur kendaraan umum jurusan Kediri – Nganjuk. Sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Tingkat Menengah Umum yang berstatus Negeri di wilayah kecamatan Grogol ini.

Pada awal bulan Juli 1984 sampai dengan bulan Juni 1985 kegiatan Belajar Mengajar lembaga pendidikan ini masih menempati / pinjam lokalnya SMP Negeri 1 Grogol mengingat gedung untuk sekolah ini masih dalam proses pembangunan. Kemudian pada bulan Juni 1985 sampai bulan Desember 1985 pindah dari SMP Negeri 1 Grogol ke SD Negeri 1 Grogol. Baru pada bulan Januari 1986 sudah menempati gedung baru milik sendiri tepatnya di Jl. Raya Gringging 16 Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Proses kegiatan Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Grogol mulai berdiri sampai dengan tahun 1985 masih dibawah binaan SMA Negeri 2 Kota Kediri, begitu juga tenaga pengajar maupun karyawannya, sehingga didalam pengelolaannya baik dalam edukatif maupun menegemen perkantorrannya berkiblat pada SMA Negeri 2 Kota Kediri. Baru mulai bulan Januari 1986 proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Grogol sudah mulai mandiri, karena

⁶⁷ Observasi, SMA Negeri 1 Grogol, 16 Maret 2015.

berangsur-angsur sudah mulai banyak tenaga pengajar maupun karyawan yang secara definitif ditempatkan di sekolah ini, disamping tenaga honorer yang mulai masuk dan berdatangan membantu aktifitas pendidikan di SMA Negeri 1 Grogol.

Seiring dengan perjalanannya waktu, jumlah murid, tenaga pendidik dan tenaga administrasi serta karyawan semakin bertambah dan lengkap. Namun untuk menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat tidaklah bertumpu pada jumlah kuantitasnya tenaga pengajar dan karyawannya saja, melainkan perlu peningkatan segi disiplin keilmuannya maupun pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain semua komponen harus mampu mengembangkan diri untuk menuju dunia pendidikan yang profesional.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah melaksanakan program pendidikan lanjutan atau penataran-penataran kepada para guru dan karyawannya, disamping mengadakan program kegiatan untuk siswa-siswinya, misalnya siswa diberikan bimbingan belajar, bimbingan mengikuti Olimpiade baik sains maupun olah raga, kegiatan ekstra kurikuler yang jenisnya disesuaikan dengan keinginan siswa dan orang tua serta geografis (tempat tinggal) masyarakat sekitar. Siswa dikutkan lomba akademis dan non akademis baik di tingkat lokal, regional maupun tingkat nasional.

Guna mengembangkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengingat selama ini SMA Negeri 1

Grogol hanya menerima siswa melalui jalur reguler (pendaftaran biasa), maka mulai tahun pelajaran 2007 / 2008 SMA Negeri 1 Grogol membuka pendaftaran siswa baru melalui Jalur PMDK yang mengarah kepada kelas Unggulan dan kelas Khusus, disamping menerima jalur reguler. Mulai tahun pelajaran 2010 / 2011 program pendidikan tersebut diikuti dengan program akselerasi (percepatan) yang mengakomodasi bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan khusus / Istimewa (Ci).⁶⁸

c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Grogol

Guru sebagai fasilitator didalam pendidikan untuk melayani siswa atau juga sebagai tenaga edukatif yang berlangsung menangani penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Grogol, dalam tabel 1 (*Terlampir*).

Serta Karyawan di SMA Negeri 1 Grogol yang mengelola tata usaha beserta stafnya, dalam tabel 2 (*Terlampir*)

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sentral dari dalam pendidikan, di dalam pendidikan tanpa adanya siswa maka pendidikan itu tidak ada. Siswa yang mempunyai sifat-sifat keaktifan dan kedinamikaan tersendiri dan siswa merupakan faktor yang turut berperan dalam pemberlakuan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

⁶⁸ Observasi, SMAN 1 Grogol, 16 Maret 2015.

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Grogol pada periode atau tahun ajaran 2014/2015 ini jumlah siswa kelas X, XI dan XII diuraikan dalam tabel 3 (*Terlampir*).

e. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Grogol

Di dalam suatu lembaga pasti ada struktur organisasi yang tertata begitu juga di dalam dunia pendidikan struktur organisasi sekolah/madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga. Hal ini diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dengan struktur organisasi sekolah maka seluruh personalia yang duduk dalam struktur akan bekerja sesuai fungsi masing-masing sebagai beban kerja dan tanggung jawab agar pelaksanaan terasa lebih ringan. Struktur organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Grogol adalah meliputi: (*Terlampir: Gambar 1*)

- 1) Komite
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Koordinator Administrasi
- 4) Waka Kurikulum
- 5) Waka Kesiswaan
- 6) Waka Sarana Prasarana
- 7) Waka Humas
- 8) Guru

9) Siswa

f. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Grogol

Sekolah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan kearah tersebut maka sekolah di harapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan baik dan keadaannya memadai. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Grogol sudah memadai dan dalam keadaan baik. Lembaga tersebut memiliki sarana lainnya yang dapat kita lihat dalam tabel 5 (*Terlampir*).

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶⁹ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil

⁶⁹ Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuslitstif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Informasi penelitian ini didapatkan langsung dari tempat lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Grogol.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama, sebagai sasaran untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.⁷⁰ Dalam penelitian ini seorang peneliti tidak hanya menggali informasi dari sumber utama saja akan tetapi juga mendapatkan sumber informasi dari literatur, buku-buku kajian yang relevan sesuai dengan pembahasan yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi: Kata-kata dan tindakan serta sumber data tertulis. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti membutuhkan informasi. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, guru PAI, siswa dan sumber-sumber lain yang mungkin dapat memberikan informasi serta data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

Lexy Moleong mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

⁷⁰ Ibid., 17.

tambahan.⁷¹ Berkaitan dengan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Kata-kata atau Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.

Kemudian kata-kata dan tindakan yang dijadikan data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, para guru dan staf serta para siswa di SMA Negeri 1 Grogol. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa.

2. Sumber tertulis

Meskipun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber tertulis dari penelitian ini diperoleh dari guru SMA Negeri 1 Grogol yang berupa dokumen perintah surat kerja sebagai imam

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 68.

dam pembina shalat berjamaah beresta jadwalnya, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan, “bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki”.⁷²

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yaitu meliputi keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan fasilitas pendukung aktivitas shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Grogol.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini peneliti lakukan dengan mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, jilid 2 (Yogyakarta: Andy Offset, 2000), 136.

2. Metode Wawancara

Menurut Deddy Mulyana, “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.⁷³

Wawancara juga merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam suatu penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁷⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk berkomunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam sebagai pihak yang memberikan keterangan dan sebagian dari siswa. Peneliti menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Sedangkan substansinya yang diajukan adalah mengenai segala suatu yang megacu pada fokus penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

⁷³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

⁷⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), 132.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷⁵ Metode dokumentasi merupakan cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-dat tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Dokumen mengenai profil SMA Negeri 1 Grogol
- b. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Grogol
- c. Mencatat nama-nama guru dan jumlah siswa
- d. Mencatat struktur organisasi
- e. Mencatat sarana prasarana

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang ada dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen lainnya. Setelah dibaca, dipelajari

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 133.

dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu juga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan kepada langkah berikutnya. Tahap analisis yang terakhir adalah mengadakan keabsahan analisa data.⁷⁶

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".⁷⁷ Analisis data tersebut meliputi kegiatan:

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁷⁸ Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi* ., 175.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi*., 248.

⁷⁸ Imam Suprayogo dan Tabani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

dalam scope penelitian, karena disinilah permasalahan penelitian berada.⁷⁹

2. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰ Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penyimpulan, yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan/kalimat.⁸¹ Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data.

⁷⁹Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 369.

⁸⁰Suprayogo dan Tabani, *Metodologi Penelitian.*, 194.

⁸¹Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), 29.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Hal ini memungkinkan peneliti ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.⁸²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman dan dalam ketekunan penelitian, peneliti mengikuti langsung pelaksanaan aktivitas shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.⁸³

⁸² Moleong, *Metodologi.*, 175.

⁸³ Ibid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber ini dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang di dapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dipaparkan sudah diatur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyajikan empat tahapan dalam tahap-tahap penelitian yaitu: “(1) tahap pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif, (4) tahap penulisan laporan”.⁸⁴ Dalam penelitian ini penulis mengikuti tahapan-tahapan tersebut.

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap pralapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan

⁸⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 85-103.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data meliputi menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
 4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.⁸⁵

⁸⁵ Ibid.